

ANALISIS LKS KELAS X SEMESTER GENAP DI SMAN 4 SINGARAJA DITINJAU DARI ASPEK DESAIN PEMBELAJARAN

I G. Y. Pujana¹, A. A. G. Agung², L. P. P. Mahadewi³

^{1,2,3} Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {yoga.pujana21@gmail.com¹, agungtps2056@gmail.com², lpp-
mahadewi@undiksha.ac.id³}

Abstrak

Banyaknya administrasi yang harus dilengkapi guru dalam kurikulum 2013 menyebabkan kurangnya kesempatan bagi guru untuk menyusun LKS, sehingga guru memilih untuk menggunakan LKS yang dibeli oleh sekolah, LKS yang dibeli diyakini hanya berisi tentang uraian materi dan soal-soal, hal tersebut dinilai belum memperhatikan komponen dasar desain pembelajaran sehingga dapat menurunkan kualitas pembelajaran, untuk itu penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan kualitas desain pembelajaran yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja., (2) untuk mendeskripsikan kualitas sistematika penyusunan lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LKS siswa kelas X SMAN 4 Singaraja. Terdapat dua metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu (1) observasi, dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada LKS, (2) angket untuk mengumpulkan data kualitas desain pembelajaran serta sistematika LKS. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas desain pembelajaran pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja berada pada kategori baik (79,03), (2) kualitas sistematika penyusunan LKS pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja berada pada kategori baik (79,08).

Kata Kunci: analisis LKS, desain pembelajaran, SMA

Abstract

The number of administrations should include teachers in curriculum in 2013 led to the lack of opportunities for teachers to prepare worksheets, so the teacher chose to use worksheets that was purchased by the school, student worksheet purchased believed to only contain the description of the material and issues, it is considered not pay attention to the basic components instructional design so that it can degrade the quality of learning. So, this experiment aimed to (1) describe the quaity of the instructional design of the teaching and learning which is found in the students' worksheets of even semester grade X of SMAN 4 Singaraja, (2) describe the quality of the worksheets writing system of even semester grade X of SMAN 4 Singaraja, The kind of this experiment is Descriptive Experiment, and as the sample is the students of SMAN 4 Singaraja Worksheets. There

are two methods of data collectings in this experiment, they are (1) Observation, by observing and taking notes sytematically on those worksheets, (2) the students are asked to fill in the questionnaires to collect the data of the quality of the learning designs and system. The results of the experiment shows that (1) learning designs quality in the worksheets of even semester grade X of SMAN 4 Singaraja is in high level (79,03), (2) the quality of the worksheets writting system of even semester grade X of SMAN 4 Singaraja is in high level, too. (79,08).

Keywords : Worksheets Analysis, Instructional Design, Senior High School

PENDAHULUAN

Bahan ajar memiliki peran penting pada terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, setiap sekolah tentunya memanfaatkan berbagai jenis bahan ajar demi terlaksananya suatu proses pembelajaran yang baik. Tentunya upaya sekolah dalam mencapai tujuan kurikuler program pendidikan perlu memanfaatkan salah satu bahan ajar tersebut, Butcher dan Davies (dalam Yaumi 2013:243) menyebutkan bahwa bahan ajar disebut dengan *learning materials* (bahan ajar) yang mencakup alat bantu visual seperti handout, *slide/overheads* yang terdiri atas teks, diagram, gambar dan foto. Salah satu bahan ajar yang dipandang sebagai materi yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran mencakup buku teks, lembar kerja siswa (LKS), serta alat bantu visual lainnya .

Salah satu bahan ajar yang dipandang sebagai materi yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran adalah lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008;13). Dengan demikian, posisi lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa yang penggunaannya memungkinkan guru mengajar lebih optimal memberi penguatan, serta melatih wa memecahkan masalah. LKS sebagai salah satu bahan

ajar dalam kurikulum 2013 tidak disediakan oleh pemerintah pusat, pada kurikukulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana untuk mencapainya bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional, dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri (Depdiknas, 2008;8). Kebijakan ini menimbulkan permasalahan bagi guru. Banyaknya administrasi yang harus dilengkapi guru dalam kurikulum 2013 menyebabkan kurangnya kesempatan bagi guru untuk menyusun LKS, sehingga kebanyakan guru memilih untuk menggunakan LKS sebagai salah satu bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada seorang siswa SMA Negeri 4 Singaraja, diketahui bahwa semua siswa di kelasnya memiliki LKS, buku pegangan atau buku paket jarang difungsikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi dalam kurikulum 2013 ini yang sebagian besar buku paket dari pemerintah belum semua di dapat pada sekolah. Informasi serupa juga diperoleh dari beberapa orang mahasiswa yang pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Singaraja, bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru banyak menggunakan LKS sebagai sarana untuk mengaktifkan siswa, dan frekuensi penggunaannya melebihi buku referensi.

Selain itu, menurut Andi Prastowo (dalam Istiqomah 2014:3), fakta di lapangan, pendidik masih menggunakan LKS yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PPL-Real di SMA Negeri 4 Singaraja, LKS yang digunakan pada mata pelajaran tertentu adalah LKS yang dibeli melalui para penyalur yang datang ke sekolah. LKS tersebut hanya berisi tentang uraian materi dan soal-soal sehingga siswa belum dapat menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan.

Frekuensi penggunaan LKS yang cukup tinggi dalam setiap pembelajaran harus diimbangi dengan kualitas atau mutu LKS yang tinggi pula. Jika LKS yang digunakan adalah LKS yang bermutu rendah, tentu sangat merugikan penggunaannya, baik siswa maupun guru.

Penggunaan LKS sebagai salah satu sumber belajar mengundang pertanyaan bagi pengguna, apakah LKS tersebut sudah memiliki kualitas yang bagus dengan desain pembelajaran yang disusun secara benar oleh penerbit, atau sistematika dari LKS tersebut sudah sesuai dengan sistematika penyusunan LKS yang benar, berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek desain pembelajaran serta sistematika LKS di SMAN 4 Singaraja, melalui suatu penelitian yang diberi judul "Analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelas X Semester Genap Di SMAN 4 Singaraja Ditinjau Dari Aspek Desain Pembelajaran"

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah, sebagai berikut. (1) bagaimanakah kualitas desain pembelajaran pada lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja?, (2) bagaimanakah kualitas sistematika penyusunan lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja?

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut. (1) untuk mendeskripsikan kualitas desain pembelajaran yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. (2) untuk mendeskripsikan kualitas sistematika penyusunan lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan sebagai prosedur dalam mendeskripsikan Desain Pembelajaran serta sistematika lembar kerja siswa (LKS) kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. Menurut (Dantes, 2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis sesuai dengan keadaan yang ada di dalam suatu populasi. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam memperoleh data mengenai penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Singaraja, data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X semester I, guru mata pelajaran di SMAN 4 Singaraja. Sesuai kebutuhan peneliti, waktu untuk penelitian ini dibatasi pada tahun pelajaran 2015/2016 untuk memperoleh data atas LKS tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh LKS kelas X tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja.

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu angket dan observasi. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengambil data kualitas sistematika serta desain pembelajaran pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja serta observasi yang terdapat pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji Lembar Kerja Siswa (LKS) itu sendiri yang berkaitan dengan desain pembelajaran yang terdapat dalam LKS tersebut serta sistematika penyusunan LKS pada LKS kelas 10 yang dikaji dengan lembar observasi yang telah di buat oleh peneliti.

Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, metode ini digunakan untuk menentukan rata-rata skor kualitas LKS dengan menggunakan pedoman konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima,

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase adalah sebagai berikut..

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

(Koyan, 2013: 72)

Untuk mengitung nilai rata-rata hitung digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ (Sudjana, 1992)}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata skor kualitas LKS
- X_i = Skor seluruh skor yang diperoleh pada komponen LKS
- n = Banyaknya komponen/indikator.

Selanjutnya data mengenai kualitas LKS dianalisis berdasarkan lima kualifikasi pedoman acuan patokan (PAP) sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Pedoman Acuan Patokan Skala Lima

Rentangan Nilai (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

(Sumber: Agung, 2014: 118)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja dari tanggal 28 April 2016 sampai 1 Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran kelas X dan siswa kelas X SMAN 4 Singaraja. Data yang dikumpulkan adalah mengenai kualitas desain pembelajaran serta kualitas sistematika LKS kelas X di SMAN 4 Singaraja dengan menggunakan angket serta lembar observasi Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini meliputi dua

hal pokok, yaitu hasil dari kualitas desain pembelajaran yang dijabarkan menjadi tiga dan hasil dari kualitas sistematika penyusunan LKS yang dijabarkan menjadi tiga.

Hasil kualitas desain pembelajaran meliputi hasil angket guru, angket siswa dan lembar observasi. Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil penilaian guru terhadap kualitas desain pembelajaran LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 74,2. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP)

skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 74,2 berada pada kategori sedang. Hasil penilaian siswa terhadap kualitas desain pembelajaran pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja diambil dari butir pernyataan 1-5. Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil penilaian siswa terhadap kualitas desain pembelajaran LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 70,6. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 70,6 berada pada kategori sedang. Hasil penilaian dengan lembar observasi terhadap kualitas Desain Pembelajaran pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil penilaian dengan lembar observasi terhadap kualitas desain pembelajaran LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 92,30. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 92,30 berada pada kategori baik. Dari ketiga hasil perolehan data tersebut maka dapat dirata-ratakan skor kualitas desain pembelajaran pada LKS kelas X semester genap, tahun pelajaran 2015/2016 yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{237,1}{3} = 79,03$$

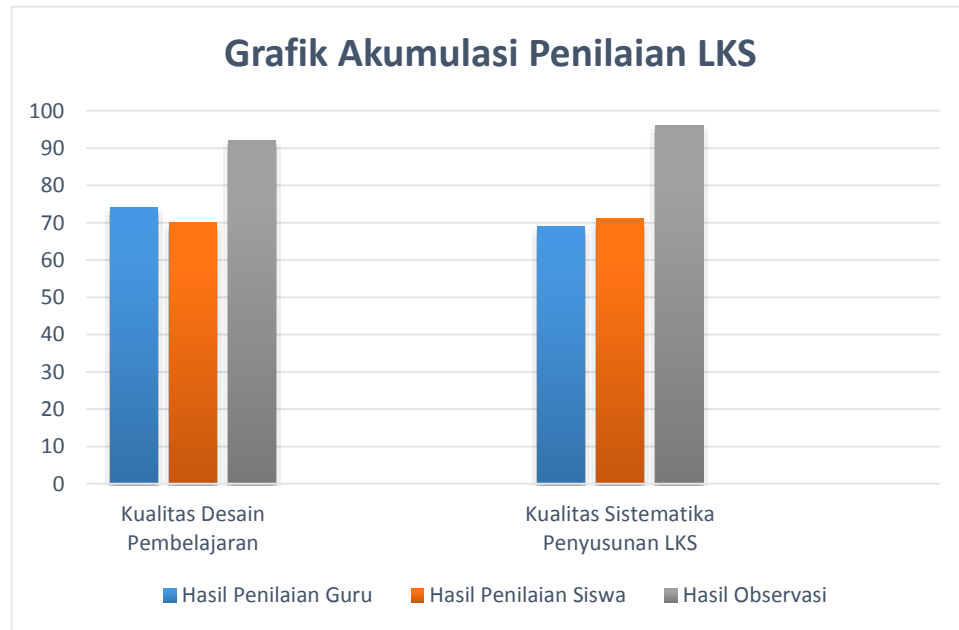
(Kategori Baik).

Hasil kualitas sistematika penyusunan LKS meliputi hasil angket guru, angket siswa dan lembar observasi. Hasil penilaian guru dengan kuisioner terhadap kualitas sistematika penyusunan

LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil penilaian guru terhadap kualitas sistematika penyusunan LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 69,5. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 69,5 berada pada kategori sedang. Hasil penilaian siswa dengan kuisioner terhadap kualitas sistematika penyusunan LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil penilaian siswa terhadap kualitas sistematika penyusunan LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 71,6. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 71,6 berada pada kategori sedang. Hasil penilaian dengan lembar observasi terhadap kualitas sistematika penyusunan LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja. diambil dari pernyataan 13-20. Berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil penilaian observasi terhadap kualitas sistematika penyusunan LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 96,16. Dari ketiga hasil perolehan data tersebut maka dapat dirata-ratakan skor kualitas sistematika penyusunan LKS pada LKS kelas X semester genap, tahun pelajaran 2015/2016 yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{237,36}{3} = 79,08$$

(Kategori Baik)



Gambar 1. Grafik Akumulasi Penilaian LKS

Berdasarkan hasil penelitian, LKS di SMAN 4 Singaraja diperoleh dari dua penerbit LKS yaitu Viva Pakarindo atau Kreatif dan Tim MGMP, LKS terbitan Viva Pakarindo yang di analisis terdapat sebelas LKS yang meliputi: LKS Fisika, Bahasa Indonesia, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sejarah, Kewirausahaan, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Matematika, Bahasa dan Sastra Inggris, Seni Budaya, LKS terbitan Tim MGMP yang di analisis adalah LKS Bahasa Bali serta Agama Hindu dan Budi Pakerti.

Berdasarkan hasil penilaian oleh guru didapati hasil nilai sedang dan rendah terhadap beberapa butir yang telah di muat pada angket, yaitu pada butir ke 8 dan 15, butir nomor 8 yaitu tujuan pembelajaran yang mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*), hal ini mengacu kepada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang mengatur mengenai standar proses satuan pendidikan, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi inti, dengan rendahnya indikator tersebut

harapan untuk pencapaian hasil belajar yang baik belum tercapai dengan baik jika hanya mengandalkan LKS dalam proses pembelajaran. Pada indikator karakteristik peserta didik dengan butir nomor 1 memperoleh nilai baik, butir tersebut mengenai sajian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hamzah. B Uno.(2007) berpendapat bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki, dengan tingginya pencapaian rata-rata skor pada indikator karakteristik peserta didik, LKS kelas X tersebut sudah mampu membangun motivasi serta minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diisi oleh siswa dari lima butir pernyataan dapat dilihat bahwa hasil penilaian siswa terhadap kualitas desain pembelajaran LKS kelas X semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 4 Singaraja dengan rata-rata skor 70,6 menurut Agung (2014:118), skor 70,6 dikategorikan sedang, hal ini dipengaruhi

pada materi pelajaran yang terdapat dalam LKS sudah cukup mampu menunjang kegiatan belajar yang efektif serta memotivasi untuk belajar, cara guru mengajar dengan menggunakan LKS mampu menunjang kegiatan pembelajaran, menurut Sudjana dan Rivai, (2002) Tujuan pembelajaran merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya pada akhir pembelajaran, dengan terpenuhinya butir pernyataan tersebut maka siswa akan mencapai tujuan pembelajaran dengan penggunaan LKS tersebut.

Analisis terhadap lembar observasi yang diisi oleh peneliti sendiri dengan mencermati secara seksama LKS yang telah di dapat memiliki nilai kategori baik atau sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor LKS yaitu 92,30, hal ini didukung dari sebgain besar komponen dasar desain pembelajaran yang telah di penuhi dalam penilaian dengan lembar observasi ini, salah satunya yaitu "Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran", pada butir ini seluruh LKS telah memenuhi penilaian dengan nilai rata-rata 100, hal ini menunjukkan bahwa menurut peneliti dari hasil observasi tersebut bahwa LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja telah mampu mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran, selain daripada itu dari butir nomor empat yaitu mengenai kebenaran konsep materi, LKS telah memenuhi dengan rata-rata nilai 100, hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada LKS kelas X sudah sangat baik dan layak untuk digunakan didalam kelas.

Dengan memenuhi ketiga syarat yang terdapat pada aspek sistematika penyusunan LKS yaitu syarat dikdatik, syarat teknis serta syarat konstruksi, LKS telah mampu memenuhi karakteristik penyusunan LKS yang baik. Berdasarkan hasil penilaian dengan kuisisioner yang diisi oleh guru terhadap kualitas sistematika

penyusunan LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja didapat hasil dengan kategori sedang, berdasarkan hasil pengkajian dari 20 butir kuisisioner ditemukan nilai rendah atau lemah pada butir ke 24, yaitu "Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa", hal ini menunjukkan lemahnya LKS pada syarat konstruksi, menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Indriyani, 2013), syarat konstruksi merupakan syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Anggraini (2006), dimana penggunaan huruf dan spasi antar baris yang terlalu kecil serta kombinasi antara huruf dan gambar yang kurang begitu baik pada LKS Viva Pakarindo kurang bisa memenuhi syarat-syarat didaktik yang diharapkan, selain itu hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa komponen sistematika penyusunan LKS yang belum terpenuhi di beberapa LKS yang digunakan, salah satunya yaitu pada LKS Fisika, berdsarkan penilaian guru, LKS Fisika masih mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa., hal ini menunjukkan bahwa guru dalam hal ini memberikan sumber acuan yang relevan agar siswa mampu memahami materi dan materi tidak diluar kemampuan keterbacaan siswa, selain itu adanya beberapa gambar yang belum mampu menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS, salahsatunya pada LKS Sejarah, dari nilai rata-rata dengan jumlah 78,4, sebagian besar LKS sudah memiliki gambar yang mampu menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.

Dalam aspek sistematika penyusunan LKS, tentunya harus memperhatikan syarat dikdatik, konstruksi dan teknis, pada komponen tersebut dijabarkan lima butir pernyataan, dengan

sistematika yang telah memenuhi syarat tentunya proses pembelajaran menggunakan LKS seharusnya berjalan dengan baik, menurut penilaian siswa terhadap LKS yang digunakannya, siswa kelas X menilai bahwa LKS tersebut dalam kategori sedang pada sistematika penyusunannya, hal ini ditunjukkan dari penggunaan huruf dan penampilan LKS yang memiliki nilai cukup yaitu 68 dan 69, hal ini akan berpengaruh pada motivasi siswa untuk membaca serta menggunakan LKS tersebut, butir pernyataan lain juga sudah menunjukkan rata-rata nilai sedang, menurut lembar wawancara dan pendapat siswa, beberapa siswa menyatakan penampilan LKS menarik serta dengan warna yang cerah sehingga dapat memotivasi untuk belajar, selain itu LKS sudah disertai gambar-gambar yang mendukung dan mampu menyampaikan isi pesan, dengan ini LKS tersebut telah memenuhi salah satu syarat teknis penyusunan LKS.

Lembar observasi dalam aspek kualitas sistematika penyusunan LKS menunjukkan bahwa butir nomor dua puluh memiliki nilai yang dikategorikan sedang yaitu 77, butir nomor dua puluh yaitu "Gambar yang terdapat pada LKS mampu menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS", sebagian besar LKS memiliki gambar yang belum mampu menyampaikan isi pesan atau gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS, LKS tersebut adalah LKS Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Ekonomi, beberapa gambar didalamnya memiliki proposi ukuran yang minim sehingga belum jelas dan mampu menyampaikan pesan gambarnya. Terdapat beberapa kekurangan pada LKS dari hasil analisis dengan menggunakan lembar observasi ini, yaitu pada butir pernyataan nomor dua yaitu "Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial siswa dengan adanya latihan atau eksperimen

berkelompok", hasil nilai rata-rata pada butir ini rendah dengan perolehan nilai yaitu 69,2, beberapa LKS tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dengan adanya latihan atau eksperimen berkelompok, seperti yang terdapat pada LKS Bahasa Bali, Agama Hindu, Matematika dan Bahasa Inggris.

Rata-rata nilai pada sistematika penyusunan LKS dengan lembar observasi ini memiliki nilai yang baik, diantaranya memiliki lembar kerja siswa atau percobaan yang disusun memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang ditandai dengan latihan dan aktifitas percobaan didalamnya, desain kemasan yang menarik merupakan salah satu pendorong siswa untuk mengetahui isi dalam LKS tersebut, tulisan yang jelas juga merupakan salah satunya serta identitas yang lengkap pada LKS, secara umum LKS sudah memenuhi syarat didatik, konstruktif dan syarat teknis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Kualitas Desain Pembelajaran pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja dengan dua penerbit LKS yaitu Viva Pakarindo dan Tim MGMP yang dinilai dengan angket guru memiliki rata-rata skor 74,2, angket siswa dengan rata-rata skor 70,6 serta penilaian lembar observasi dengan skor 92,30. Hasil analisis perhitungan kualitas Desain Pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 79,03. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 79,03 berada pada kategori baik. (2) Kualitas Sistematika penyusunan LKS pada LKS kelas X semester genap di SMAN 4 Singaraja dengan dua penerbit LKS yaitu Viva Pakarindo dan Tim MGMP yang dinilai dengan angket guru memiliki rata-rata skor 69,5, angket siswa dengan rata-rata skor

71,6 serta penilaian lembar observasi dengan skor 96,16. Hasil analisis perhitungan kualitas Sistematis penyusunan LKS secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 79,08. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 79,08 berada pada kategori baik.

Saran yang berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut. (1) Disarankan kepada pihak sekolah agar memilih LKS dengan kualitas tinggi sehingga bahan ajar mendukung kualitas pembelajaran yang baik. (2) Disarankan kepada guru agar menutupi kekurangan yang terdapat pada LKS dengan mengacu pada sumber lain yang relevan sehingga mendukung kualitas pembelajaran yang baik pada setiap mata pelajaran di sekolah. (3) Disarankan pengembang LKS, Viva Pakarindo dan TIM MGMP untuk meningkatkan lagi kualitas LKS yang diterbitkan sehingga mampu menopang kualitas pembelajaran yang baik di sekolah. (4) Disarankan kepada peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis ini lebih lanjut agar lebih baik dalam mengembangkan instrument untuk memperoleh data analisis yang lebih mendalam

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 4 Singaraja yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada guru serta siswa yang telah berpartisipasi dalam pengambilan data di SMAN 4 Singaraja. Prof. Dr. A. A. Gede Agung, M.Pd selaku pembimbing I, Luh Putu Putrini Mahadewi, S.Pd., M.S selaku pembimbing II dan Pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publisng
- Anggraini S. 2006. *Analisis Lks Biologi Smp Kelas VII Semester I Yang Digunakan Smp Negeri Di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Tersedia pada: <http://Analisis/LKSBiologi/Siswa/SMPkelasVII/20Anggraini/20Nuraini/20watermark.pdf> (Diakses pada 12 Desember 2015).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Indriyani. 2013. "Pengembangan LKS fisika berbasis siklus belajar (learning cycle) 7E untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMA kelas X pokok bahasan elektromagnetik". Thesis Online Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tersedia pada <http://pascasarjana.uad.ac.id/abstract-tesis/pfis-pengembangan-lks-fisika-berbasis-siklus-belajar-learning-cycle10841008> irmarosa indriyani-pascasarjana.uad.ac.id.pdf. Diakses pada 9 Oktober 2015.
- Istiqomah. 2014. "Penggunaan LKS Berbasis Guided Inquiry Untuk Sma Kelas XI Pada Konsep Sistem Sirkulasi". Tersedia pada: http://Penggunaan/LKSberbasis/Guide_inquiry/Siswa/SM_AkelasXI/20Istiqomah/20Nuraini/20watermark.pdf (Diakses pada 12 Desember 2015)
- Koyan, I Wayan. 2013. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.-----, 2007, *Profesi Kependidikan*

*Problema, Solusi, dan Reformasi
Pendidikan di Indonesia*, PT. Bumi
Aksara, Jakarta.

Yaumi, Muhamad. 2013. *Prinsip-prinsip
Desain Pembelajaran*. Jakarta
:Kencana